

**PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SMP ALI MAKSUM KRAPYAK**
YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2023/2024



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Thoriq Akbar Firmansyah

NIM : 19104010088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Yang Menyatakan,



M. Thoriq Akbar Firmansyah

NIM. 19104010088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Thoriq Akbar Firmansyah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Thoriq Akbar Firmansyah
NIM : 19104010088
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2024
Pembimbing,

Dr. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1721/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul

: PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2023/2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD THORIQ AKBAR FIRMANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010088
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 669c96e2e9af09



Pengaji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a0933b81933



Pengaji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c2f835a66c7



Yogyakarta, 12 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c55df6b212d

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَرَدُونَ إِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُم بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۖ ۱۰۵

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At- Taubah : 105)¹



¹ *Al-Qur'an al-Karim bi Rasm al-Utsmani*. Beirut: Darul Fajr Islam, hal. 213.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

*Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Muhammad Thoriq Akbar Firmansyah. “Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024”. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

Peranan pendidikan sebagai *social agent of change* (agen perubahan sosial). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tema pendidikan yang akan berfokus pada kurikulum. Perubahan kurikulum dalam setiap periodesasinya membuat penulis tertarik mengkajinya lebih komprehensif dalam hal ini adalah kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka ini lahir pasca pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, dimana memaksanya untuk merubah sistem dan instrumen kurikulum yang sudah ada. Penelitian mengenai kurikulum merdeka ini dilakukan di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Alasan mengapa melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah sekolah tersebut merupakan *boarding school* yang berada di lingkungan pondok pesantren. Nantinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VII dan manfaat mengenai implementasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme karya Lev Vygotsky. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Kurikulum, dan guru di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian : 1) Persepsi siswa kelas VII terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sudah membawa perubahan dan dampak positif dalam pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, penyesuaian lebih lanjut dalam metode pengajaran dan dukungan yang berkelanjutan terhadap guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja di kurikulum ini dalam jangka panjang nantinya. Implementasi kurikulum merdeka memberikan berbagai manfaat bagi siswa dan guru. 2) Manfaat implementasi kurikulum merdeka bagi siswa kelas VII di SMP Ali Maksum krapyak Yogyakarta memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Kegiatan P5 menjadi salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian tentunya terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan akses teknologi di lingkungan pondok pesantren, perlunya kolaborasi antara guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif dan berdaya saing.

Kata Kunci: Persepsi, Kurikulum Merdeka, SMP Ali Maksum.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan terang-benerang yakni *ad-Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang “Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, perhatian, dan ketulusan. Serta mampu menumbuhkan wejangan dan motivasi dalam diri penulis agar dapat segera menyelesaikan penelitian ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ahmad Ali Gabriel, S.M., selaku Kepala Sekolah SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang sangat saya cintai dan saya banggakan.
9. Bapak Nur Yakin (*alm.*) dan Ibu Faujiyah selaku kedua orang tua penulis, kakak Alamsyah Habibie Avesina, adik Muhammad Nur Hannafi Ashiddieqiy, Mbah Singgih Djumadi, dan Om Hendri Rozaq Humardani yang telah menjadi tempat terhangat untuk kembali ke kampung halaman.
10. KH. Atabik Ali (*alm.*), Ibu Maryati Atabik Ali, Ibu Athiyyah Laila dan Abah Anas Urbaningrum selaku pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
11. Segenap teman-teman Asrama “Beyt Tahfidh An-Nafisa” Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang telah menjadi salah satu tempat terhangat hingga saat ini.
12. Segenap teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala hal baik yang telah kalian berikan. *Amin ya rabbal ‘alamin.*

Yogyakarta, 20 Maret 2024

Penulis,



M. Thoriq Akbar Firmansyah

NIM. 19104010088

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Persepsi.....	27
B. Kurikulum Merdeka	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Keabsahan Data.....	48
F. Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	53
A. Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	53
B. Manfaat Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Siswa Kelas VII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	73
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Kritik dan Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN	90



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl'	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t̤	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z̤	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wāu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan fokal rangkap atau diftong. Vokal

tunggal bahasa Arab diambahkan berupa tanda harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

1. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـ	ditulis	A
ـ	ditulis	I
ـ	ditulis	U

فَعْل	ditulis	Fa'ala
ذَكْر	ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	ditulis	Yažhabu

2. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
تَسْنَ	ditulis	tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
Dhammah + wawu mati	ditulis	Ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūd

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah + wawu' mati	ditulis	au
قُوْلٌ	ditulis	qaul

4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعِدْتُ	ditulis	U'iddat
لَذْنُ شَكْرُتُمْ	ditulis	La'in syakartum

C. Ta' Marbutah

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap		
مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

1. Bila dimatikan ditulis

Semua ta' marbutah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	hikmah
عِلْمٌ	ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	karāmah al-Auliā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis

رَكَأَةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakāt al-Fitr
--------------------	---------	---------------

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyās

- 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis Sesuai dengan Huruf Pertama Syamsiyah Tersebut.**

السَّمَاء	ditulis	al-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	al-Syams

E. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Penulisannya.

ذُو الْفُرْوَض	ditulis	żawi al-Furūdh
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	ahl al-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di karenakan pendidikan mempunyai peranan sebagai *social agent of change* (agen perubahan sosial). Oleh sebab itu, pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuannya secara nasional. Tujuan tersebut diharapkan mampu melahirkan sosok pribadi yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian baik dan bertanggung jawab baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut yang perlu dikembangkan adalah bidang kurikulum. Karena dimensi yang terus melekat dalam perkembangan dunia pendidikan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan isi, tujuan, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.¹

Dalam perjalannya, kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang seringkali terabaikan dalam sektor pendidikan. Kurikulum merupakan pengejawantahan dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri. Sebab, kurikulum memiliki posisi

¹ Maimuna Ritonga (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi, dalam *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 5, Edisi 2, hal. 88.

yang sangat penting dan strategis. Kurikulum juga merupakan sentral muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Maka dari itu, kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan lagi agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak heran jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan secara masif.²

Ada sebuah ungkapan menggelitik yang sering kali muncul seiring bergantinya pemangku kebijakan di negeri ini, yakni “ganti menteri ganti kurikulum”. Nyatanya pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtiles). Kemudian pada tahun 2018 terjadi perubahan kembali menjadi Kurtiles Revisi. Terakhir muncul sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.³ Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari pergolakan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum merupakan instrumen utama rencana pendidikan yang perlu

² Khoirurrijal (dkk.) (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, hal. 1-2.

³ Restu Rahayu (dkk.) (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Edisi. 4, hal. 6314.

dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat.⁴

Kurikulum sengaja di desain sedemikian rupa oleh para pemangku kebijakan untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai dengan tujuan awal pendidikan. Sebab, sistem kerja kurikulum sejak mulai dari rancangan, implementasi, dan evaluasinya merupakan sebuah perubahan siklus yang pasti dalam dunia pendidikan. Artinya, kurikulum yang lama atau yang baru pasti akan mengalami sebuah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajarannya saja, akan tetapi perubahan dari sisi personal dan profesionalitasnya. Karena implementasi kurikulum pada akhirnya akan merubah persepsi, filosofi, dan praktik pendidikan guru dan siswa di dalam kelas.⁵

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia, ia telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program unggulan yang berhubungan dengan pendidikan.⁶ Nahasnya, belum lama dirinya menjabat, muncullah gejolak pandemi Covid-19 yang menjadi awal titik balik bagi keberlangsungan dunia pendidikan di Indonesia. Sebab, adanya pandemi Covid-19 tidak hanya membuat masyarakat menjadi panik, namun

⁴ Alhamuddin (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum), dalam *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, Edisi 2, hal. 48-49.

⁵ Lince Leny (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, dalam *Jurnal Prosiding Sentikjar*, Vol. 1, Edisi 1, hal. 41.

⁶ Ineu Sumarsih (dkk.) (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Edisi. 5, hal. 8249.

menyebabkan berbagai sektor kehidupan mengalami kerugian sangat besar, bahkan tak sedikit dari mereka yang terpaksa harus gulung tikar lebih cepat. Salah satunya yang merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan. Sejak pertama kali ditemukannya Corona Virus Disease-19, hampir seluruh penjuru dunia menutup akses sekolah maupun perguruan tingginya.⁷ Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk memastikan agar proses pembelajaran tidak ketinggalan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran harus tetap dilanjutkan, tetapi tidak secara tatap muka melainkan secara daring atau online.⁸ Berbagai media pembelajaran dilakukan secara *e-learning* baik itu melalui zoom, google meet, dan aplikasi penunjang lainnya.

Beragam studi dalam negeri ataupun luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran. Krisis tersebut terjadi beriringan dengan kondisi kedaruratan pandemi Covid-19 yang berdampak langsung terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) yang mana kedua dampak tersebut terjadi di saat pandemi Covid-19. Untuk mengantisipasinya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sebuah terobosan berupa peluncuran kurikulum merdeka dengan cara menyederhanakan kompetensi sebagai solusinya.

⁷ Mungky Hendriyani (dkk.) (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, dalam *Jurnal KOMPLEKSITAS: Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis*, Vol. 10, Edisi 2, hal. 14-15.

⁸ Sobana (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, Edisi 1, hal. 167.

Kurikulum merdeka ini mengedepankan konsep merdeka belajar bagi siswa yang sengaja dirancang oleh pemerintah untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19.

Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi serta keterlibatan guru sangatlah penting untuk menunjang efektivitas implementasi kurikulum merdeka di era kekinian. Terlebih guru dituntut harus menguasai beberapa indikator dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, di antaranya memiliki wawasan yang luas, penyederhanaan kompetensi kurikulum, pembelajaran mengenai konstruktivisme, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan mutu dalam proses mengajar. Hal tersebut sudah mulai dilaksanakan di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pasca terjadinya pandemi Covid-19.⁹

SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta merupakan sekolah umum berbasis pesantren yang letaknya berada di pinggiran Kota Yogyakarta. Adanya regulasi khusus dari pihak yayasan membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah umum lainnya. Salah satu regulasi tersebut adalah siswa wajib tinggal di asrama dan dilarang untuk membawa ponsel, baik itu ketika di asrama ataupun di lingkungan sekolah. Hal demikian sangatlah bertentangan dengan kurikulum merdeka, dimana dalam proses pembelajarannya gawai bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kreativitas siswa

⁹ Tono Supriatna Nugraha (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, dalam *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 19, Edisi 2, hal. 252-254.

dalam belajar serta mengurangi *learning loss*. Terlebih dengan hadirnya kurikulum merdeka ini banyak guru yang belum memahami secara luas baik konsep dan apa saja yang harus di pelajari dan dipersiapkan kedepannya.

Di sela melakukan penelitian pendahuluan, penulis berkesempatan langsung wawancara eksklusif dengan Ibu Mita Pujiarsih, S.Pd.Gr¹⁰ selaku Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Kurikulum. Beliau mengungkapkan bahwa “SMP Ali Maksum ini baru mulai menerapkan kurikulum merdeka di pertengahan tahun 2022. Sebab, di kabupaten Bantul sendiri kurikulum merdeka ini baru mulai diserentakkan. Kurikulum ini khusus hanya berlaku untuk kelas VII saja. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan yang lama kurikulum 2013”.

Selanjutnya wawancara kedua kami disarankan untuk menemui guru pembantu Ibu Mita Pujiarsih, S.Pd.Gr dalam Bidang Kurikulum yakni Pak Syaiful Nur Aziz, M.Pd.¹¹ Beliau mengungkapkan bahwa “kurikulum merdeka itu fleksibel, dimana guru diberikan kebebasan untuk memilih dan memilah materi yang mudah dan sulit serta tidak hanya terpaku dengan pemerintah pusat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Meskipun begitu, tentunya kurikulum merdeka ini tak luput dari kekurangan dan nantinya siswa yang akan menilainya sendiri”.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mita Pujiarsih, S.Pd.Gr., Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Kurikulum SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 10.15.

¹¹ Wawancara dengan Pak Syaiful Nur Aziz, S.Pd., Wakil Waka dalam Bidang Kurikulum SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2023 pukul 10.45.

Berangkat dari keresahan yang telah diuraikan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif mengenai bagaimana persepsi siswa kelas VII dan manfaatnya bagi mereka terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Apa manfaat implementasi kurikulum merdeka bagi siswa kelas VII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui manfaat implementasi kurikulum merdeka bagi siswa kelas VII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan untuk manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam ranah akademis ataupun keilmuan praktis di antaranya sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih berupa gagasan berpikir bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya peran serta guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memajukan perkembangan pengimplementasian kurikulum merdeka di dunia pendidikan khususnya sekolah yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar.

b. Secara Praktis

1) Bagi siswa, dapat lebih melatih kepekaan lingkungan sekitar, karena mereka tidak melulu dituntut untuk menguasai materi di dalam kelas saja. Namun mereka dapat lebih menyerap dan memahami serta menguasai materi yang disampaikan lewat kurikulum merdeka tersebut bersama teman-teman kelasnya secara menyenangkan.

2) Bagi guru, dapat lebih banyak mengeksplorasi dan mengelaborasi cara kembang belajar siswa dalam kurikulum merdeka yang diterapkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta membuat para guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam proses penyampaian materi

pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan bagi siswa khususnya ketika di dalam kelas.

- 3) Bagi sekolah, tentunya dengan adanya penelitian ini mendapatkan banyak sekali kritik saran dan masukan mengenai implementasi kurikulum merdeka dan dengan siswa yang dimintai persepsi nantinya akan memberikan timbal balik yang baik bagi sekolah. Bisa melalui workshop yang diadakan sekolah untuk mengasah tenaga pendidik agar memiliki kemampuan yang lebih baik lagi kedepannya dalam mendampingi peserta didik sejalan dengan berkembangnya zaman.
- 4) Bagi penulis, dapat memberikan kontribusi lebih dalam hal perkembangan dunia penelitian ilmiah serta menambah wawasan dan melatih gagasan berpikir penulis dalam hal dinamika dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam pemerataan dan perkembangan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di lingkungan sekolah saat ini.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melangkah masuk ke dalam inti pembahasan, terlebih dahulu penulis melakukan riset yang berkaitan dengan batasan-batasan yang berhubungan dengan materi penelitian, serta menentukan posisi penelitian apa yang akan penulis kaji kedepannya sesuai dengan variabel judul penelitian.

Penulis telah melakukan kajian pustaka sebelumnya yang merujuk dari berbagai sumber, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Roza Fahira pada tahun 2022 dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi”¹², penelitian Wina Roza Fahira di latar belakangi oleh krisis pendidikan di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi dan rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi ?. Teori yang di gunakan oleh Wina Roza Fahira adalah kurikulum menurut Nation & Ma Calister. Metode yang di gunakan oleh Wina Roza Fahira menggunakan analisis deskriptif presentase, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling menggunakan rumus Slovin dengan 33 siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu : 1) penerapan kurikulum baru sudah berjalan dengan efektif. Hal ini di tunjukkan tabel persepsi siswa 73%. 2) Peserta didik memperoleh kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuan secara maksimal. 3) kegiatan P5 dilaksanakan setiap hari Jumat. 4) Capaian belajar diidentifikasi melalui ketercapaian tujuan pembelajaran.

¹² Wina Roza Fahira (dkk.) (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi, dalam *Jurnal Eduscience (JES)*, Vol. 9, Edisi. 3, hal. 902.

Kesamaan penelitian Wina Roza Fahira dengan penulis adalah kesamaan dalam penelitian persepsi siswa dalam kurikulum merdeka. Perbedaanya adalah subjek yang diteliti, dimana penelitian Wina Roza Fahira subjek penelitiannya adalah siswa kelas X, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII. Perbedaan lainnya juga terdapat pada metode penelitian, dalam penelitian Wina Roza Fahira menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi dengan judul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”.¹³ Penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi di latar belakangi oleh kurikulum yang senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu negara, kurikulum merdeka bagi SMP-SMA sederajat sedangkan bagi perguruan tinggi dinamakan MBKM. Penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi bertujuan untuk mengetahui persepsi guru SD terhadap penerapan kurikulum merdeka, terdapat 5 faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam terhadap penerapan kurikulum merdeka, persepsi guru mempengaruhi cara guru memberikan proses pembelajaran kepada siswa dan rumusan masalah pada penelitian

¹³ Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka, dalam *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 6, Edisi. 1, hal. 31.

tersebut adalah 1) Bagaimana persepsi guru SD terhadap penerapan kurikulum merdeka ?. 2) Apa saja 5 faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam terhadap penerapan kurikulum merdeka?. 3) Apakah persepsi guru SD berpengaruh terhadap proses pembelajaran ?. Penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi yakni : 1) Guru SD memiliki persepsi positif terhadap penerapan kurikulum merdeka. 2) Terdapat lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. 3) Persepsi guru mempengaruhi cara guru memberikan proses pembelajaran kepada siswa. Kesamaan penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi dengan penulis adalah sama-sama membahas persepsi dan kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah subjek yang di teliti, dimana penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi subjek penelitiannya adalah guru SD, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Fatmiyati pada tahun 2022 dengan judul “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”¹⁴, penelitian Nina

¹⁴ Nina Fatmiyati (2022). Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika, dalam *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, Edisi. 3, hal. 20.

Fatmiyatidi latar belakangi oleh rendahnya kualitas dan taraf hidup masyarakat, minimnya kesadaran berfikir praktis dan kritis dalam memecahkan masalah. Penelitian Nina Fatmiyati bertujuan untuk memberikan analisis dan informasi tentang permasalahan penerapan pembelajaran mandiri dalam pendidikan matematika. Rumusan masalah dalam penelitian Nina Fatmiyati yaitu :1) Bagaimana persepsi guru SD tentang kurikulum merdeka ?. 2) Faktor apa yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka ?. Teori yang digunakan oleh Nina Fatmiyati adalah pembelajaran Konstruktivisme dan persepsi.. Metode yang di gunakan oleh Nina Fatmiyati dalam penelitian adalah kualitatif yang mana data diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti majalah, buku, artikel ilmiah dll. Hasil penelitian yang dilakukan Nina Fatmiyati yaitu : 1) Persepsi guru SD tentang kurikulum merdeka. 2) Faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka ada 5. Kesamaan penelitian Nina Fatmiyati dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang persepsi dan kurikulum merdeka. Adapun perbedaanya adalah subjek yang diteliti, dimana penelitian Nina Fatmiyati subjek penelitiannya adalah guru SDN, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Athifah Muzharifah, Irfra Ma'alina, Puji Istianah, dan Yusmandita Nafa Lutfiah pada tahun 2023 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di

Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni”¹⁵, penelitian Athifah Muzharifah dkk di latar belakangi adanya hambatan pembelajaran dikarenakan covid 19 yang menyebabkan learning loss. Penelitian Athifah Muzharifah dkk bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni. Rumusan masalah dari penelitian Athifah Muzharifah dkk yakni apakah tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni ?. Penelitian Athifah Muzharifah dkk menggunakan teori Persepsi dan kurikulum merdeka. Adapun metode penelitian yang digunakan Athifah Muzharifah dkk adalah kualitatif, yaitu observasi dan wawancara yang digunakan dalam proses pengambilan informasinya. Hasil dari penelitian Athifah Muzharifah dkk menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka masih terdapat kesulitan sehingga menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Walisongo Kranji 01. Penelitian yang dilakukan Athifah Muzharifah dkk dengan penulis sama-sama membahas persepsi dan kurikulum merdeka, akan tetapi subjek penelitian diatas adalah guru MI, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa kelas VII SMP.

¹⁵ Athifah Muzharifah (dkk.) (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, dalam *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol.2, Edisi.2, hal. 162.

5. Penelitian yang dilakukan Sunarni dan Hari Karyono pada tahun 2023 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”¹⁶, penelitian Sunarni dan Hari Karyono di latar belakangi oleh belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), belum semua guru di SD menerapkan kurikulum merdeka, tidak semua guru memiliki kemampuan IT dan kendala implementasi kurikulum merdeka dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit menjangkau internet. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Hari Karyono untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD dan rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD ?. Penelitian yang dilakukan Sunarni dan Hari Karyono menggunakan teori kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh Nation & MaCalister dan persepsi menurut Kotter. Metode yang digunakan dalam penelitian Sunarni dan Hari Karyono menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dengan cara tersebut di dapatkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sunarni dan Hari Karyono yaitu : 1) Guru menilai positif dan mengapresiasi adanya kurikulum merdeka di SD ini.

¹⁶ Sunarni dan Hari Karyono (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, dalam *Journal of Education*, Vol.05, Edisi.02, hal. 1613.

- 2) Guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. 3) Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. 4) Belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila. 5) Belum semua guru di SD menerapkan kurikulum merdeka. 6) Tidak semua memiliki kemampuan IT. 7) Kendala implementasi kurikulum merdeka kurang stabilnya akses internet bagi daerah yang terpencil letak geografinya. Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengambil objek mengenai persepsi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penulis mengkaji persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Kemudian Sunarni dan Hari Karyono meneliti tentang persepsi guru di Sekolah Dasar terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar.
6. Penelitian yang dilakukan Mohamad Agung Rokhimawan (dkk) pada tahun 2023 dengan judul “The Correlation Between Understanding the Independent Learning-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum With the

Fulfilment of PAI Student Learning Rights”¹⁷, penelitian Mohamad Agung Rokhimawan (dkk) dilatar belakangi oleh minimnya siswa PAI dalam memahami MBKM, Penelitian Mohamad Agung Rokhimawan (dkk) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemahaman siswa PAI terhadap merdeka belajar-kebijakan kurikulum kampus merdeka di terapkan secara islami di Perguruan Tinggi keagamaan (PTKI) dan pemenuhan kebutuhan mahasiswa PAI hak belajar. Penelitian Mohamad Agung Rokhimawan (dkk) menggunakan teori kurikulum dan penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei korelasional, dilakukan dengan kuisioner yang berisi 49 pertanyaan yang semua pertanyaannya di validasi dan hasilnya dapat diandalkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep MBKM mempunyai hubungan dengan pemenuhan hak belajar siswa. R. Square sebanyak 0,869 menunjukan bahwa sebanyak 86,9% variasi pemenuhan hak belajar siswa dapat dijelaskan melalui pemahaman konsep MBKM. Namun perlu diketahui bahwa masih terdapat 13,1 % variabel lain yang belum teridentifikasi yang turut berkontribusi terhadap pemenuhan hak belajar siswa. Kesimpulan tersebut menggambarkan pentingnya pemahaman konsep MBKM dalam konsep PTKI dan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memungkinkan dalam memahami secara menyeluruh pemenuhan hak

¹⁷ Mohamad Agung Rokhimawan (dkk.) (2023). The Correlation Between Understanding the Independent Learning-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum With the Fulfilment of PAI Student Learning Rights, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, Edisi. 2, hal. 280.

belajar siswanya. Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Kemudian tulisan Mohamad Agung Rokhimawan (dkk) meneliti tentang hubungan pemahaman kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) dengan pemenuhan hak belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

7. Penelitian yang dilakukan Widya Pebriananda Wahyuda dkk pada tahun Mohamad Agung Rokhimawan (dkk) pada tahun 2023 dengan judul “Persepsi Siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot Tentang Kurikulum Merdeka”¹⁸, penelitian Widya Pebriananda Wahyuda dkk dilatar belakangi oleh rendahnya SDM yang ada saat ini, lingkungan sosial juga mempengaruhi pola tingkah laku dan cara berkembang anak. Penelitian Widya Pebriananda Wahyuda dkk bertujuan untuk membuktikan adanya perkembangan sumber daya manusia di Indonesia, terhusus di dunia pendidikan. Penelitian Widya Pebriananda Wahyuda dkk menggunakan teori persepsi dan kurikulum, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dari SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot menyatakan setuju, senang, dan

¹⁸ Widya Pebriananda Wahyuda (dkk.) (2023). Persepsi Siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot Tentang Kurikulum Merdeka, dalam *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Vol.4, Edisi. 2, hal. 57.

mudah dipahaminya kurikulum merdeka tersebut, hal ini berdasarkan populasi 585 siswa, dengan menggunakan metode kuisioner yakni diambil sampel 176 siswa. Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengambil objek mengenai persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Kemudian tulisan Widya Pebriananda Wahyuda dkk meneliti tentang persepsi siswa dari SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot tentang kurikulum merdeka.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fiddina Arifa dkk pada tahun 2023 dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo”¹⁹, penelitian tersebut dilatar belakangi oleh gejolak covid 19 yang menyebabkan pendidikan mengalami cidera dan pendidik harus mengikuti kebijakan pemerintah dimana kurikulum mengalami perubahan. Penelitian Fiddina Arifa dkk bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang penerapan kurikulum merdeka di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo. Penelitian Fiddina Arifa dkk menggunakan teori persepsi, guru dan kurikulum. Metode yang di gunakan dalam penelitian Fiddina Arifa dkk yaitu analisis data kualitatif

¹⁹ Fiddina Arifa (dkk.) (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo, dalam *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, Edisi. 1, hal. 37.

interaktif untuk mengumpulkan data, reduksi data dan penyajian data serta untuk menarik kesimpulan semuanya dikukan bersamaan untuk menjamin validitas penelitian.

Hasil penelitian dari Fiddina Arifa dkk yaitu : a) Beberapa guru menanggapi kurikulum merdeka dengan baik dan beberapa guru tidak.

b) Menurut guru kurikulum merdeka merupakan kurikulum dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Guru percaya bahwa kurikulum merdeka memiliki prinsip-prinsip yang berorientasi pada kebutuhan siswa. c) Menurut guru kurikulum merdeka menawarkan kebebasan bagi semua bagian sistem pendidikan, mulai dari siswa, guru hingga sekolah. Tetapi kelemahannya hanya memerlukan pelatihan yang berkelanjutan. d) Guru yang menggunakan kreativitas dan inovasi di kelas menjadi bukti bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan kurikulum merdeka.

Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengambil objek mengenai persepsi terhadap implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Kemudian tulisan Fiddina Arifa dkk meneliti tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Adhesti Amalia Septiani pada tahun 2023 dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta”²⁰, penelitian di atas di latar belakang oleh keresahan penulis terhadap covid 19 yang menciderai dunia pendidikan, terlebih disaat pandemi kurikulum mengalami perubahan dan guru harus beradaptasi dengan berbagai kendala yang ada. Penelitian Adhesti Amalia Septiani bertujuan untuk menyembuhkan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Penelitian yang di lakukan Adhesti Amalia Septiani menggunakan teori problematika guru, kurikulum merdeka dan PAI. Metode yang digunakan Adhesti Amalia dalam penelitiannya yakni pendekatan kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Adhesti Amalia yaitu: a) Kurikulum merdeka sudah di terapkan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta untuk kelas I dan IV. Penerapan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dan melaksanakan kegiatan P5. Guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul bahan ajar. b) Problematika yang dihadapi guru di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta beragam yaitu pada penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Guru masih kebingungan dalam hal

²⁰ Adhesti Amalia Septiani (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memahami Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Sehingga guru kesulitan dalam menyusun modul bahan ajar. Guru kesulitan dalam membuat strategi dan metode pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik. Alokasi waktu yang kurang cukup, serta persiapan dan pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang masih belum memadai. c) Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika adalah dengan mengkomunikasikan dengan guru sekolah lain. Dengan cara melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam kegiatan ini nantinya dapat membicarakan solusi, pelatihan kurikulum merdeka secara komprehensif dan guru lebih memahami kebutuhan peserta didik dan aktif dalam mencari refrensi. Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengambil objek mengenai penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Kemudian tulisan Adhesti Amalia Septiani meneliti tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta dalam hal penerapan kurikulum merdeka.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Arinal Haqqo pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Identifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Kelas I di SLBN 1 Yogyakarta Tahun

Pelajaran 2022/2023”²¹, dilatar belakangi oleh kebutuhan belajar bagi peserta didik kelas 1 di SLBN 1 Yogyakarta, dengan adanya kurikulum merdeka ini apakah mampu memahami kecenderungan belajar, minat, kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui identifikasi kebutuhan belajar siswa kelas 1 di SLBN 1 Yogyakarta, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat impelmentasi kurikulum merdeka 1 di SLBN 1 Yogyakarta. Teori yang di gunakan oleh Arinal Haqqa yakni kurikulum merdeka, SLB dan kebutuhan belajar. Jenis penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah : a) Pentingnya mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik kelas I di SLBN 1 Yogyakarta sebagai langkah penting untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka dengan baik. b) Proses identifikasi ini memungkinkan pendidik untuk memahami kecenderungan belajar, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu peserta didik kelas I di SLBN 1 Yogyakarta. c) Adanya penghambat dari implementasi kurikulum merdeka di antaranya adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman yang memadai tentang kurikulum merdeka di kalangan beberapa guru, keterbatasan yang dimiliki peserta didik kelas I di SLBN

²¹ Arinal Haqqa (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Identifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Kelas I di SLBN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 1 Yogyakarta dan tidak ada partisipasi aktif dari pihak orang tua. Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengambil objek mengenai implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Kemudian tulisan Arinal Haqqa meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka melalui identifikasi kebutuhan belajar peserta didik Kelas I di SLBN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.
11. Dan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Liantini pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”²², penelitian tersebut dilatar belakangi oleh guru sebagai pendamping dalam pembelajaran siswa belum bisa memahami secara penuh gaya belajar siswa, terlebih kurikulum saat ini sudah merdeka, dan hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk selalu belajar dalam berbagai hal. Penelitian Liantini bertujuan untuk : a) mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 26 tahun pelajaran 2022/2023.
- b) Mengetahui persepsi guru SD tentang impelmentasi kurikulum merdeka di SDN 26 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian Liantini menggunakan teori kurikulum merdeka, implementasi dan

²² Liantini (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

persepsi. Penelitian Liantini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan meneliti objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif. Hasil dari penelitian Liantini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 belum maksimal, dikarenakan masih dalam proses adaptasi dan membutuhkan pelatihan khusus tentang materi kurikulum merdeka. Beberapa guru juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Persamaan tulisan ini dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengambil objek implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Kemudian tulisan Liantini meneliti tentang persepsi guru sekolah dasar tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari berbagai literatur yang telah penulis paparkan di atas sesuai dengan variabelnya masing-masing, belum ada karya tulis ilmiah baik itu di dalam buku, artikel, skripsi, dan lainnya yang secara spesifik membahas kajian tentang persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum Krupyak Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024. Oleh

karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tema tersebut secara komprehensif yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam khazanah keilmuan dunia pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa kelas VII terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Ali Maksum krapyak Yogyakarta untuk saat ini sudah membawa perubahan dan dampak positif dalam pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, penyesuaian lebih lanjut dalam metode pengajaran dan dukungan yang berkelanjutan terhadap guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja di kurikulum ini dalam jangka panjang nantinya.
2. Manfaat implementasi kurikulum merdeka bagi siswa kelas VII di SMP Ali Maksum krapyak Yogyakarta memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Kegiatan P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) menjadi salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta memperkuat karakter dan nilai-nilai pancasila. Meskipun demikian tentunya terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan akses teknologi di lingkungan pondok pesantren, perlunya kolaborasi antara guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif dan berdaya saing.

B. Kritik dan Saran

Masukan dari penulis berupa kritik dan saran selama melakukan penelitian di SMP Ali Maksum Yogyakarta terkait pengimplementasian

kurikulum merdeka adalah seyogyanya untuk pihak sekolah untuk lebih menambah peran serta seluruh guru tenaga pendidik melakukan pendampingan kepada para siswanya, tidak melulu hanya guru mata pelajaran yang sesuai dengan materi kurikulum merdeka tersebut saja. Selain itu, untuk pelaksanaanya setidaknya seminggu tidak hanya sekali saja, akan tetapi bisa ditambah di saat mereka libur sekolah, karena pendidikan luar sekolah juga perlu bagi siswa guna menambah wawasan dan kreativitas khazanah keilmuan mereka selama berada di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

- Alhamuddin (2019). *Politik Kebijakan Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff, Linda L. (1988). *Introduction to Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Khoirurrijal (dkk.) (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Latipah, Eva (dkk.) (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi PAI*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lodico, Marguerite G., dkk (2006). *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bas
- Nurani, Dwi (dkk.) (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human Learning*. (6th ed.). United State of America: Person Education Inc.
- Rakhmat, Jalaluddin (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sobur, Alex (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono (2020). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumber Dari Artikel dan Tugas Akhir :

- Akbar, Rofik Faudy (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 10, Edisi. 1, hal. 193.

- (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 10, Edisi. 1, hal. 195-196.
- (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 10, Edisi. 1, hal. 196-198.
- Alhamuddin (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Jurnal Nur El-Islam*. Vol. 1, Edisi 2, hal. 48-49.
- Amelia, Vira (dkk.) (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 8, Edisi.3, hal. 6460.
- Arifa, Fiddina (dkk.) (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo. *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*. Vol.6, Edisi. 1, hal. 37.
- Fahira, Wina Roza (dkk.) (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience (JES)*. Vol. 9, Edisi. 3, hal. 902.
- Fatmiyati, Nina (2022). Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika. *Jurnal Pendidikan Tematik*. Vol. 3, Edisi. 3, hal. 20.
- Haqqa, Arinal (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Identifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Kelas I di SLBN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendriyani, Mungky (dkk.) (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal KOMPLEKSITAS: Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis*. Vol. 10, Edisi 2, hal. 14-15.
- Leny, Lince (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Jurnal Prosiding Sentikjar*. Vol. 1, Edisi 1, hal. 41.
- Liantini (2023). "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Muzharifah, Athifah (dkk.) (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*. Vol.2, Edisi.2, hal. 162.

- Nugraha, Tono Supriatna (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. Vol. 19, Edisi 2, hal. 252-254.
- Rahayu, Restu (dkk.) (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, Edisi. 4, hal. 6314.
- Ritonga, Maimuna (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Jurnal Bina Gogik*. Vol. 5, Edisi 2, hal. 88.
- Rokhimawan, Mohamad Agung (dkk.) (2023). The Correlation Between Understanding the Independent Learning-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum With the Fulfilment of PAI Student Learning Rights. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 20, Edisi. 2, hal. 280.
- Saputra, Dendi Wijaya dan Hadi, Muhamad Sofian (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 6, Edisi. 1, hal. 31.
- Septiani, Adhesti Amalia (2023). “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sobana (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan dan Pelatihan Aparatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, Edisi 1, hal. 167.
- Sumarsih Ineu (dkk.) (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, Edisi. 5, hal. 8249.
- Sunarni dan Karyono, Hari (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education*. Vol.05, Edisi.02, hal. 1613.
- Verrawati, As Janah, (2018). “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD”. *Skripsi*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuda, Widya Pebriananda (dkk.) (2023). Persepsi Siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot Tentang Kurikulum Merdeka. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*. Vol.4, Edisi. 2, hal. 57.

Sumber Dari Internet :

<https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 22.20.

<https://pskp.kemendikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 23.10.